

JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

HAKIKAT PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN ETIKA DIGITAL DI ERA GLOBALISASI

Muhammad Rifki Anggana¹, Siti Aisyah², Reni Indrayanti³, Susi Mardia Santani⁴

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, angganazain17@gmail.com.

²Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, 110405aisyah@gmail.com.

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, reniindrayanti43@gmail.com.

⁴Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, susimardiasantani14@gmail.com.

Abstrak: Transformasi digital akibat globalisasi telah mengubah pola interaksi sosial, termasuk dalam praktik kewarganegaraan. Namun, kemajuan teknologi ini belum sepenuhnya diimbangi dengan kesadaran etika bermedia di kalangan generasi muda, sehingga memunculkan berbagai persoalan seperti hoaks, ujaran kebencian, dan pelanggaran privasi digital. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran strategis Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk etika digital generasi muda melalui pendekatan studi literatur terhadap publikasi ilmiah lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa PKn memiliki enam peran utama: menanamkan kesadaran kewarganegaraan digital, menginternalisasi nilai etika melalui pendidikan karakter, mendorong partisipasi kritis di ruang maya, meningkatkan ketahanan terhadap ancaman digital, mendorong penggunaan teknologi secara etis, dan mengembangkan budaya digital yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, literasi media, dan kesadaran hukum digital dalam kurikulum, PKn tidak hanya mengajarkan pengetahuan konstitusional, tetapi juga membentuk warga digital yang kritis, reflektif, dan bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan perlunya revitalisasi PKn sebagai respons terhadap tantangan etika global era digital.

Kata Kunci: Etika digital, Pendidikan Kewarganegaraan, karakter digital, literasi media, globalisasi budaya.

Abstract: *The digital transformation driven by globalization has reshaped patterns of social interaction, including citizenship practices. However, this technological advancement has not been fully accompanied by ethical awareness among the youth, resulting in issues such as hoaxes, hate speech, and digital privacy violations. This study aims to explore the strategic role of Civic Education (PKn) in shaping youth digital ethics through a literature review of scientific publications from the past five years. The results reveal six key roles of Civic Education: fostering digital citizenship awareness, internalizing ethical values through character education, promoting critical participation in digital spaces, enhancing resilience against digital threats, encouraging responsible and ethical technology use, and developing digital culture aligned with national values. By integrating Pancasila principles, media literacy, and digital legal awareness into the curriculum, Civic Education transcends constitutional instruction to foster ethical, reflective, and responsible digital citizens. These findings emphasize the urgency of revitalizing Civic Education to address the ethical challenges of the global digital era.*

Keywords: *Digital ethics, Civic Education, digital character, media literacy, cultural globalization*

Correspondence Address: angganazain17@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	31 May 2025		

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik kewarganegaraan. Masyarakat global kini hidup dalam era digital yang sangat terhubung dan dinamis, di mana interaksi sosial, politik, dan budaya berlangsung dalam ruang maya. Dalam konteks ini, etika digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki setiap individu, terutama generasi muda yang merupakan pengguna aktif teknologi. Sayangnya, transformasi digital ini tidak selalu diiringi dengan kesiapan etika dan moral dalam penggunaannya. Munculnya berbagai persoalan seperti ujaran kebencian, hoaks, cyberbullying, dan pelanggaran privasi menunjukkan bahwa literasi digital saja tidak cukup; dibutuhkan penguatan pada aspek etika kewarganegaraan digital (Julmulyani *et al.*, 2021).

Pesatnya penetrasi teknologi pada generasi muda memunculkan urgensi terhadap pembelajaran etika digital yang terstruktur dan berkelanjutan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai instrumen pendidikan formal memiliki peran vital dalam menanamkan nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, toleransi, kesadaran hukum, serta integritas dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk di ruang digital (Amalia *et al.*, 2025). Materi kewarganegaraan harus dikembangkan agar relevan dengan tantangan digital, tidak hanya mengajarkan konsep konstitusi, tetapi juga konteks sosiokultural digital masa kini. PKn memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks baru kehidupan digital (Nurhasanah *et al.*, 2024). Hal ini penting karena ruang digital merupakan bagian dari ruang publik yang memerlukan pengelolaan moral dan tanggung jawab yang sama seriusnya dengan ruang fisik.

Dalam era globalisasi, tantangan kewarganegaraan tidak hanya terbatas pada batas negara, tetapi juga mencakup bagaimana individu berinteraksi secara etis dalam dunia maya yang tanpa batas. Realitas ini menuntut pembaruan pendekatan dalam pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya fokus pada aspek konstitusional, tetapi juga menyentuh aspek digital seperti kesadaran data, privasi, hak digital, hingga kemampuan menyaring informasi (Pramono, 2024). Kompetensi digital yang dibangun harus bersifat integral dengan pembentukan karakter kebangsaan, sehingga siswa tidak hanya terampil secara teknologi, tetapi juga dewasa dalam bersikap. Pandangan ini diperkuat oleh gagasan bahwa PKn menjadi alat protektif sekaligus promotif dalam membangun daya tahan moral siswa di tengah arus informasi yang cepat dan sering menyesatkan (Madani *et al.*, 2025). Maka dari itu, PKn harus mampu bertransformasi menjadi ruang pembelajaran yang adaptif terhadap tantangan etika baru di era digital.

PKn tidak hanya menjadi sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga media untuk menginternalisasi nilai-nilai etika digital ke dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter, di mana pembentukan moral bukan hanya teori, tetapi dijadikan praktik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat menggunakan teknologi. Dalam perspektif ini, PKn harus mampu menjadi wadah untuk melatih empati digital, kejujuran dalam penyebaran informasi, hingga tanggung jawab dalam menyikapi berita bohong atau informasi yang belum terverifikasi. Internalitas nilai melalui pembelajaran afektif memungkinkan siswa untuk menyadari konsekuensi sosial maupun hukum dari aktivitas digital mereka. Proses pendidikan yang menyentuh aspek afektif dan reflektif akan melahirkan warga digital yang sadar hukum dan etis (Putra *et al.*, 2024)

Penguatan etika digital melalui pendidikan kewarganegaraan sangat relevan, mengingat peserta didik saat ini merupakan bagian dari Generasi Z yang sejak lahir telah berinteraksi

dengan teknologi. Generasi ini cenderung lebih cepat menerima perubahan digital, namun seringkali masih lemah dalam aspek tanggung jawab sosial di ruang maya (Nurhasanah *et al.*, 2024). Hal ini menjadikan pentingnya PKn sebagai ruang pembinaan karakter digital yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan kewarganegaraan dan etika digital adalah bentuk pembaruan yang mendesak untuk menciptakan warga negara digital yang bertanggung jawab, reflektif, dan toleran dalam menjalani kehidupan bermedia. PKn menjadi kunci untuk menyeimbangkan antara literasi teknologi dan integritas personal siswa dalam konteks kebangsaan digital.

Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai Pancasila juga perlu dikontekstualisasikan ke dalam praktik digital yang berkembang. Misalnya, nilai gotong royong dapat diimplementasikan melalui kerja sama dalam advokasi digital; musyawarah diterapkan melalui diskusi daring yang sehat; dan persatuan dijaga melalui penghormatan terhadap keberagaman di ruang digital. Transformasi nilai-nilai ini merupakan langkah konkret dalam menjaga relevansi ideologi bangsa di tengah penetrasi budaya global. Inilah yang disebut sebagai transformasi nilai kebangsaan ke dalam kebudayaan digital. Nasionalisme tidak hanya hidup dalam simbol, tetapi juga dalam praktik harian yang diterjemahkan melalui perilaku digital warga negara (Erlande *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: bagaimana peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk etika digital generasi muda di era globalisasi? Pertanyaan ini menjadi penting karena etika digital merupakan aspek krusial yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam pendidikan karakter formal. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kesadaran etis peserta didik saat berinteraksi di ruang digital. Untuk itu, pembahasan dalam artikel ini akan dianalisis melalui pendekatan literatur sebagai dasar utama. Analisis lebih lanjut akan disajikan secara terstruktur pada bagian berikut.

METODE | METHOD

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*literature review*), yang digunakan sebagai pendekatan utama untuk menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun etika digital di era globalisasi. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi berbagai temuan teoritis dan empiris tanpa perlu melakukan eksperimen langsung, serta dapat menyusun kerangka konseptual yang komprehensif (Fahmi *et al.*, 2025).

Subjek dan Sumber Data

Subjek kajian dalam penelitian ini adalah dokumen ilmiah yang relevan dengan tema pendidikan kewarganegaraan dan etika digital. Sumber data terdiri dari artikel jurnal, prosiding konferensi, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir (2020-2025). Pemilihan rentang waktu ini bertujuan untuk menjamin keterkinian data serta relevansi dengan perkembangan dinamika digital dan kebijakan pendidikan mutakhir.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks kajian teoretis yang tidak terbatas pada lokasi fisik tertentu. Proses telaah literatur dilakukan selama periode Februari-Mei 2025 sebagai bagian dari penyusunan artikel akademik tematik dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan dan transformasi digital.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah pedoman pencarian literatur yang berfokus pada kata kunci seperti: etika digital, pendidikan kewarganegaraan digital, literasi

digital, karakter siswa di ruang maya, dan kesadaran hukum digital. Literatur dikumpulkan dari database ilmiah terpercaya seperti Google Scholar, Scopus, Publish or Perish, dan DOAJ.

Prosedur dan Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Setiap literatur yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tema utama yang muncul, seperti integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dengan tantangan ruang digital, pendekatan pembelajaran afektif dalam PKn, dan peran PKn dalam membangun kesadaran hukum digital. Identifikasi pola, isu dominan, dan gap dalam literatur menjadi bagian dari proses analisis. Dengan demikian, kerangka teoritis yang terbentuk bersifat induktif berdasarkan kajian mendalam terhadap literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki posisi strategis dalam memperkuat fondasi moral dan nilai-nilai kebangsaan yang relevan dengan kehidupan digital masyarakat modern. Transformasi digital telah menciptakan tantangan baru yang menuntut penyesuaian pendidikan terhadap realitas daring yang semakin kompleks. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa PKn mampu menjawab tantangan etika di era digital melalui pendekatan-pendekatan strategis yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian-bagian berikut.

1. Menanamkan Kesadaran Kewarganegaraan Digital

PKn menumbuhkan kesadaran bahwa menjadi warga negara di era digital berarti memiliki tanggung jawab tidak hanya secara sosial dan politik, tetapi juga dalam aktivitas daring. Melalui pembelajaran yang kontekstual, siswa dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai peran dan fungsinya sebagai warga digital, termasuk dalam menjaga etika bermedia. Mereka diajarkan untuk menghargai hak digital orang lain, menghindari penyebaran konten negatif, serta aktif berkontribusi dalam menciptakan ruang digital yang sehat dan kondusif.

Pendidikan ini membentuk pemahaman bahwa perilaku di dunia maya tidak terlepas dari konsekuensi hukum dan moral. Megasari (2025) menyampaikan bahwa dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memahami tanggung jawab etikanya sebagai bagian dari masyarakat digital. Kesadaran ini menjadi penting karena banyak remaja digital yang aktif di internet, tetapi belum sepenuhnya menyadari batasan etis dalam berselancar di ruang maya.

Lebih lanjut, konsep digital citizenship yang dikenalkan dalam PKn mencakup perilaku santun dalam komunikasi daring, penggunaan kata-kata yang menghormati perbedaan, serta kemampuan menyaring dan membagikan informasi yang valid. Hal ini bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya aktif secara teknologi, tetapi juga memiliki integritas dan kedewasaan dalam interaksi digital. Megasari (2025) menegaskan PKn bisa menjadi alat transformasi sosial yang efektif dalam mencetak warga negara digital yang cerdas dan bertanggung jawab.

Apriyanti *et al.* (2023) menunjukkan bahwa dalam konteks ini, implementasi penguatan karakter berbasis budaya sekolah sebagaimana dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bima juga relevan untuk membentuk keteladanan nilai-nilai digital. Budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai digital citizenship dapat memberikan lingkungan yang konsisten antara pembelajaran formal dan kehidupan siswa. Hal ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter digital siswa secara lebih holistik.

2. Menginternalisasi Nilai-Nilai Etika Digital Melalui Pendidikan Karakter

Etika digital tidak tumbuh secara instan dari penggunaan teknologi, tetapi harus dibangun melalui proses pendidikan karakter yang sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran sentral dalam mentransformasikan nilai-nilai luhur seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab ke dalam lingkungan digital. Melalui proses

pembelajaran yang menyisipkan studi kasus aktual, refleksi moral, dan pembiasaan praktik etis, siswa dilatih untuk memahami bahwa setiap tindakan di ruang maya memiliki konsekuensi sosial maupun hukum.

Contohnya, komentar kasar atau penyebaran informasi hoaks tidak hanya mencemari ruang digital, tetapi juga dapat merusak reputasi dan relasi sosial seseorang. Ketika siswa menyadari bahwa tindakan daring dapat berdampak pada kehidupan nyata, mereka akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Oleh karena itu, pembelajaran PKn harus mampu menumbuhkan pemahaman sebab-akibat antara etika dan aktivitas digital.

Khairunisa *et al.* (2024) menegaskan bahwa PKn menjadi medium utama dalam membangun pemahaman mendalam peserta didik tentang dampak moral dari interaksi digital. Dengan membiasakan siswa untuk mengevaluasi konten, menghargai opini berbeda, dan menghindari perilaku menyimpang di dunia maya, PKn menciptakan pembelajaran yang relevan dengan tantangan kontemporer. Penanaman nilai melalui pembelajaran PKn juga berdampak terhadap pengendalian diri dan empati dalam interaksi digital.

Ini menjadikan pendidikan etika digital tidak sekadar teori, tetapi praktik yang menyatu dalam kehidupan digital siswa sehari-hari. Julmulyani *et al.* (2021) menggambarkan bahwa upaya serupa tercermin pula dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Wawo yang mengintegrasikan nilai karakter dalam proses belajar mengajar. Dalam model ini, pendidikan karakter menjadi roh dari setiap kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bersikap positif di ruang maya.

3. Mendorong Partisipasi Kritis dan Positif di Ruang Digital

Di era digital, ruang maya telah menjadi perpanjangan ruang publik tempat masyarakat berdialog, berdebat, bahkan mengambil sikap atas isu-isu nasional maupun global. Dalam konteks ini, PKn memainkan peran edukatif dan transformatif yang mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten digital yang bertanggung jawab. Melalui pembelajaran PKn, siswa diajak menyuarakan aspirasi, menulis opini, atau bahkan menyelenggarakan kampanye digital berbasis nilai-nilai Pancasila.

Zahrah & Dwiputra (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, literasi digital, dan partisipasi aktif yang konstruktif di media sosial. PKn juga menanamkan prinsip demokrasi digital seperti etika dalam berdiskusi, kesantunan berkomunikasi, dan penghargaan terhadap hak digital orang lain. Ini penting untuk mendorong keterlibatan siswa dalam wacana publik secara sehat dan produktif.

Dengan demikian, pelajar dilatih untuk menjadi warga digital yang bukan hanya terlibat, tetapi juga mampu mendorong perubahan sosial positif melalui kanal digital. Proses ini sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai ruang demokratis tempat siswa belajar mengartikulasikan pendapat dan menghargai keberagaman sudut pandang. PKn harus terus diperbaharui agar mampu menjawab dinamika komunikasi global yang cepat berubah.

4. Meningkatkan Ketahanan Terhadap Ancaman dan Risiko Digital

Ruang digital, selain sebagai wahana ekspresi dan inovasi, juga menjadi ladang subur bagi berbagai bentuk gangguan sosial seperti hoaks, ujaran kebencian, radikalisme, hingga pornografi. Oleh karena itu, penguatan ketahanan digital melalui PKn menjadi urgensi yang tidak bisa ditawar. Melalui pendekatan pembelajaran yang memadukan literasi media, hukum siber, dan etika, PKn memberikan bekal kepada siswa untuk mengenali, menilai, dan menyikapi konten digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Madani *et al.* (2025) menekankan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membekali siswa dengan daya tahan moral serta kemampuan memilah informasi valid dari manipulatif. Integrasi studi kasus dan simulasi interaktif dalam PKn membantu siswa memahami dampak sosial dari perilaku digital yang negatif. Ketahanan digital yang dibangun

ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan konatif yang akan mengarahkan perilaku siswa menjadi lebih reflektif dan sadar risiko.

Penelitian terbaru oleh Rusnaini *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pelatihan nilai Pancasila dalam konteks digital memperkuat filter moral siswa dalam menilai informasi daring. Begitu pula dengan model pembelajaran yang dikembangkan Dewi & Sumarni (2024), yang menekankan penguatan ketahanan pribadi melalui refleksi nilai dan penanaman identitas kebangsaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kekuatan nilai untuk menolak informasi yang merusak nilai sosial dan moral.

5. Mendorong Penggunaan Teknologi Secara Bertanggung Jawab dan Etis

Penggunaan teknologi, termasuk media sosial dan aplikasi daring lainnya, tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran etis. PKn berperan sebagai landasan pembentukan integritas siswa dalam penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup pemahaman terhadap hak cipta, privasi digital, hingga tanggung jawab atas konten yang dipublikasikan.

Putra *et al.* (2024) menguraikan bahwa pembelajaran PKn harus diarahkan untuk menanamkan nilai kejujuran digital, anti-plagiarisme, serta penghormatan terhadap hak digital orang lain. Proses ini dapat dilakukan melalui diskusi etika, proyek digital, dan refleksi diri atas jejak digital masing-masing siswa. Dalam jangka panjang, penguatan tanggung jawab digital akan berkontribusi pada terciptanya ruang maya yang lebih sehat dan beradab.

Armawi & Wahidin (2020) menambahkan bahwa penguatan etika digital tidak bisa bersifat teoretis semata, tetapi harus berbasis praktik dan pembiasaan. El Moutawaqil & Wibawa (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek seperti reflektif journaling dan digital storytelling mampu meningkatkan kesadaran hukum digital siswa. Proses internalisasi nilai ini menjadikan etika digital sebagai bagian dari identitas peserta didik yang terus dibawa dalam setiap aktivitas digital mereka.

6. Mengembangkan Budaya Digital yang Selaras dengan Nilai Kebangsaan

Globalisasi digital menimbulkan tantangan tersendiri terhadap eksistensi nilai-nilai lokal dan nasionalisme. Di tengah derasnya arus budaya asing yang masuk melalui media digital, PKn harus hadir sebagai benteng ideologis yang mengaitkan kemajuan teknologi dengan identitas kebangsaan Indonesia. Siswa perlu dipahami bahwa menjadi warga digital Indonesia berarti tetap menjaga martabat bangsa, menghormati simbol negara, dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila di ruang digital.

Erlande *et al.* (2024) menunjukkan bahwa PKn memiliki fungsi strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, musyawarah, dan persatuan ke dalam budaya digital. Siswa diajak untuk tidak hanya menjadi konsumen budaya global, tetapi juga produsen konten kreatif yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Dengan membiasakan diri membuat konten yang mencerminkan nilai lokal, siswa akan memiliki keterikatan emosional dan moral terhadap bangsanya.

Fernandes *et al.* (2023) menekankan bahwa nasionalisme digital dapat dibentuk melalui pelatihan-pelatihan kreatif seperti vlog kebangsaan, kampanye media sosial tentang budaya lokal, serta diskusi daring tentang isu ke-Indonesiaan. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi relevan sebagai instrumen pedagogis yang mampu menjembatani antara nilai-nilai tradisional dan perkembangan digital. Dengan demikian, ruang digital tidak hanya menjadi arena penetrasi budaya asing, melainkan menjadi medium ekspresi budaya lokal yang kreatif dan bermakna.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Memiliki Peran Strategis Dalam Membentuk Etika Digital Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Pendekatan Yang Integratif Antara Pendidikan Karakter, Literasi Media, Dan Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan. Berdasarkan

Kajian Literatur, Pkn Terbukti Mampu Menanamkan Kesadaran Kewarganegaraan Digital, Membangun Ketahanan Terhadap Risiko Informasi, Serta Mendorong Partisipasi Positif Dan Etis Di Ruang Digital. Selain Itu, Pkn Juga Berperan Dalam Membentuk Identitas Kebangsaan Di Tengah Tantangan Globalisasi Budaya Digital Dengan Mengadaptasikan Nilai-Nilai Luhur Pancasila Dalam Praktik Bermedia Yang Reflektif, Bertanggung Jawab, Dan Demokratis. Dengan Demikian, Revitalisasi Pembelajaran Pkn Sangat Penting Untuk Mencetak Warga Negara Digital Yang Kritis, Etis, Dan Berintegritas Tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH | THANK-YOU NOTE

Seluruh Pihak Yang Telah Memberikan Bimbingan, Masukan, Dan Referensi Yang Mendukung Dalam Penyusunan Artikel Ini. Terima Kasih Juga Disampaikan Kepada Peneliti Sebelumnya Yang Karya-Karyanya Menjadi Sumber Utama Dalam Telaah Literatur Ini, Serta Kepada Institusi Pendidikan Yang Telah Memberikan Fasilitas Riset Dan Akses Terhadap Sumber Ilmiah. Semoga Artikel Ini Dapat Memberikan Kontribusi Positif Bagi Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Penguatan Etika Digital Generasi Muda Indonesia.

REFERENSI | REFERENCE

- Amalia, A.R., Aqida, A., Aidah, S., 2025. Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Persiapan Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi. *Indones. Character J.* 2.
- Apriyanti, N.A., Mustari, M., Kurniawansyah, E., 2023. Implementasi Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Budaya Sekolah Di SMK Negeri 3 Kota Bima. *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar* 8, 1723–1733.
- Armawi, A., Wahidin, D., 2020. Optimalisasi peran internet dalam mewujudkan digital citizenship dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *J. Civ. Media Kaji. Kewarganegaraan* 17, 29–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.30146>
- El Moutawaqil, N., Wibawa, S., 2024. Model Pembelajaran Ampela Reyek (Amati, Pelajari, Latihan, Refleksi, Dan Proyek) Secara Berdiferensiasi Menggunakan Pendekatan TPACK Pada Pembelajaran PPKN. *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar* 9, 4711–4722. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12096>
- Erlande, R., Komalasari, K., Taufika, R., Hardian, M., Fauzan, A., Maharani, A., 2024. Membekali Warga Negara di Era Post-Truth: Peran Krusial Pendidikan Kewarganegaraan di Australia. *ASANKA J. Soc. Sci. Educ.* 5, 61–78.
- Fahmi, M.A., Mujidan, M., Saputro, W.A., Amir, D.R., 2025. PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITAL. *Pros. Nas. Pendidik. LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 6, 138–150.
- Fernandes, R., Ananda, A., Montessori, M., Putra, E.V., Tiara, M., 2023. Efektivitas Pendidikan Pemilih Intrakurikuler Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Untuk Membentuk Ketahanan Demokrasi (Studi Pada Siswa SMAN 7 Sekolah Penggerak, Kota Padang, Sumatra Barat). *J. Ketahanan Nas.* 29, 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/JKN.82319>
- Julmulyani, J., Hariyanto, H., Kurniawansyah, E., Zubair, M., 2021. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Wawo. *J. Pendidik. Sos. Keberagaman* 8.
- Khairunisa, W., Febrian, A., Sundawa, D., Rahmat, R., 2024. Membangun Keadaban Digitalisasi Warga Negara Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *J. Jendela Pendidik.* 4, 1–8.
- Madani, I., Aprilianata, A., Karo, S.M., 2025. Kewarganegaraan Digital: Etika dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pemanfaatan AI pada Mata Pelajaran PPKn di Era Cybernetic 5.0. *Civ. Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan* 13, 18–26.
- Megasari, I.I., 2025. Integrasi Literasi Digital dalam PKN: Menanamkan Nilai-Nilai Etika

- Digital Peserta Didik. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengemb. Pendidikan)* 13, 12–15.
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F.R.I., Darma, H.D., Plani, H.T., Hudi, I., 2024. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indones. J. Innov. Multidisipliner Res.* 2, 256–262.
- Pramono, D., 2024. PERAN PENTING PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM RANAH ETIKA DIGITAL DI ERA KEMAJUAN GLOBALISASI TEKNOLOGI DAN INFORMASI MEDIA SOSIAL DI INDONESIA, in: *Prosiding Seminar Nasional PPKn FKIP UNS*. pp. 124–131.
- Putra, J.E., Sobandi, A., Aisah, A., 2024. The urgency of digital technology in education: a systematic literature review. *J. Educ. J. Pendidik. Indones.* 10, 224–234.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., Noventari, W., 2021. Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *J. Ketahanan Nas.* 27, 230–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sumarni, R., Dewi, D.A., Adriansyah, M.I., 2024. Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan pada Generasi Alpha sebagai Bentuk Ketahanan Diri dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *MARAS J. Penelit. Multidisiplin* 2, 7–15.
- Zahrah, F., Dwiputra, R., 2023. Digital citizens: Efforts to accelerate digital transformation. *J. Stud. Kebijak. Publik* 2, 1–11.